

**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP
PENDAPATAN USAHA NASABAH PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI KANTOR CABANG SIMPANG PATAL PALEMBANG**

Erdah Litriani¹ (erdahlitriani@gmail.com)
Leni Leviana²

Abstract

This study aims to investigate the Working Capital Financing Effect Against Revenue Customer At PT. Bank Syariah Mandiri Branch Office Simpang Patal Palembang. Working capital financing is financing to meet the needs of increased production both quantitatively and qualitatively, and for the purposes of trade or increase the utility of place of an item. Operating revenues were higher course is expected by every customer who makes an effort to encourage the development of the business. This study on the financing of working capital to revenue customers by using purposive sampling method means sampling conducted choose subjects based on specific criteria researchers set, the sample in this study were 30 people from a population of 274 people. The method used in this study is a simple linear regression method. Based on the research results obtained, that the financing of working capital variables affect the customer's business income variable and there is a positive relationship between working capital financing to operating income customers. Based on t test results that show the value of $t > t$ table ($8.937 > 1.701$) and a significant value is smaller than the significance level () 0.05 ($0.000 < 0.05$), then the hypothesis that there is a significant positive effect variable financing working capital to operating income customers at PT. Bank Syariah Mandiri Branch Office Simpang Patal Palembang.

Keywords: Working Capital Financing and Revenue Customer

PENDAHULUAN

Peranan perbankan dalam dunia perekonomian sangatlah strategi dalam pembangunan, karena keterkaitannya dengan pengertian hak sebagai lembaga keuangan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang disebut dengan kredit sedangkan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bank Islam dikenal dengan pembiayaan.² Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah baik perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah dalam penghimpunan dana, maupun penyalurannya.³

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang

¹ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang

² Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 4

³ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Surabaya: Kencana, 2010), hlm. 20

mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴ Sedangkan modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk pembayaran persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, dan lain-lain.⁵

Keterbatasan modal menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha, dengan adanya pembiayaan modal kerjayang diberikan oleh bank kepada nasabah maka akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Perkembangan usaha nasabah tersebut dapat dilihat melalui pendapatan yang diperoleh nasabah, apakah pendapatan usaha nasabah tersebut semakin meningkat atau semakin menurun.

Salah satu Bank Syariah terbesar di Indonesia saat ini adalah Bank Syariah Mandiri, Bank ini milik dari Bank Mandiri. Bank plat merah (BUMN) inilah yang memiliki (99%) kepemilikan Bank Syariah Mandiri, jadi otomatis Bank Syariah Mandiri merupakan anak perusahaan Bank Mandiri. Pada saat terjadi krisis moneter tahun 1997–1999 banyak Bank yang terkena dampak dari krisis moneter tersebut, termasuk Bank-Bank Pemerintah saat itu. Pemerintah akhirnya melakukan *merger* (penggabungan) ke empat Bank Pemerintah untuk menyelematkan perekonomian di Indonesia.⁶

Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka, apalagi ditambah dengan biaya produksi yang sangat mahal menyebabkan para pelaku usaha sulit untuk memajukan usaha yang mereka inginkan. Dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan bank untuk usaha berskala mikro. Hal ini juga dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah mereka terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha tersebut.

Seiring dengan peningkan pemberian pembiayaan modal kerja untuk usaha mikro diperbankan syariah yaitu pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang, penyaluran pembiayaan modal kerja untuk usaha mikro pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang cukup baik jika dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan modal kerja untuk usaha mikro pada tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011.

Tabel 1
Rekapitulasi Pembiayaan Modal Kerja untuk Usaha Mikro
Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang
Periode 2011-2015 (per 31 Desember)

Tahun	Pembiayaan Modal Kerja	Jumlah Nasabah
2011	Rp 235.000.000,-	11 Debitur/Rekening
2012	Rp 1.730.000.000,-	114 Debitur/Rekening
2013	Rp 840.000.000,-	60 Debitur/Rekening
2014	Rp 3.470.000.000,-	69 Debitur/Rekening
2015	Rp 5.700.000.000,-	113 Debitur/Rekening

Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang

Dilihat dari total jumlah keseluruhan pembiayaan modal kerja untuk usaha mikro yang disalurkan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang kepada nasabah dapat diketahui jumlah kenaikan total penyaluran terus meningkat pada tahun 2015 dibandingkan pada tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011.

⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 73

⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 231

⁶<http://www.syariahmandiri.co.id> (diakses, 3 Mei 2016)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah: “bagaimana Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang”.

LANDASAN TEORI dan LITERATUR REVIEW

Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.⁷

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, *return* atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, *kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*⁸

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam bentuk melakukan usaha.⁹

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, *pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.* Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum islam.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan hanya ada pada bank syariah. Pemberian pembiayaan kepada nasabah harus dikembalikan lagi oleh nasabah berdasarkan akad dan prinsip bagi hasil yang telah disepakati pada awal perjanjian antara pihak bank dan nasabah. Akad dan prinsip bagi hasil tersebut harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Berikut ini adalah contoh produk-produk pembiayaan bank syariah dan akad yang digunakan:¹¹

⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, (Surabaya: Kencana, 2010), hlm. 105

⁸Ibid., hlm. 106

⁹Ibid.,

¹⁰Ibid.,

¹¹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 124

Tabel 2
Produk-Produk Pembiayaan

No	Produk Pembiayaan	Prinsip
1	Modal Kerja	<i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam</i>
2	Investasi	<i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, Ijarah, Ijarah Muntahiya Bittamlik</i>
3	Pengadaan Barang Investasi, Aneka Barang	<i>Mudharabah, Ijarah Muntahiya Bittamlik, Musyarakah Mutanaqisah</i>
4	Perumahan, Properti	<i>Murabahah, Ijarah Muntahiya Bittamlik, Musyarakah Mutanaqisah</i>
5	Proyek	<i>Mudharabah, Musyarakah</i>
6	Ekspor	<i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah</i>
7	Produk Agribisnis / Sejenis	<i>Salam, Salam Paralel</i>
8	Manufaktur, Konstruksi	<i>Istishna, Istishna Paralel</i>
9	Penyertaan	<i>Musyarakah</i>
10	Surat Berharga	<i>Mudharabah, Qardh</i>
11	Sewa Beli	<i>Ijarah Muntahiya Bittamlik</i>
12	Akuisisi Aset	<i>Ijarah Muntahiya Bittamlik</i>

Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu:¹² Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu:

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi; dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
- c. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.¹³ Pembiayaan modal kerja menurut istilah adalah dana yang dikeluarkan oleh suatu bank, yang diberikan kepada *mudharib* (nasabah). Karena modal merupakan hak pemilik atas kekayaan suatu perusahaan.¹⁴

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan

¹²Nikensari, *Perbankan Syariah: Prinsip, Sejarah & Aplikasinya*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 107-108

¹³Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160

¹⁴ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 248

prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.¹⁵

Fasilitas pembiayaan modal kerja diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta yang dinyatakan jenuh oleh Bank Indonesia. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan bank.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nasabah dapat mengembalikan dana pembiayaan modal kerja dalam kurun waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian pemberian pembiayaan modal kerja.

Tujuan Pembiayaan Modal Kerja

Menurut Kasmir tujuan pembiayaan modal kerja terdiri dari tiga, yaitu:¹⁷

- a **Pembiayaan konsumtif**, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
- b **Pembiayaan produktif**, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
- c **Pembiayaan Perdagangan**, Pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

Kebutuhan Pembiayaan Modal Kerja

Menurut Ascarya, kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:¹⁸

- a **Bagi Hasil**, Kebutuhan modal kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku, dan sebagainya, dapat dipenuhi dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Sebagai contoh, usaha rumah makan, usaha bengkel, usaha toko kelontong, dan sebagainya. Dengan berbagi hasil, kebutuhan modal kerja pihak pengusaha terpenuhi, sementara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari pembagian risiko yang adil. Agar bank syariah dapat berperan aktif dalam usaha dan mengurangi kemungkinan risiko, seperti *moral hazard*, maka bank dapat memilih untuk menggunakan akad *musyarakah*.
- b **Jual Beli**, Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. dengan berjual beli, kebutuhan modal pedagang terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapat keuntungan *margin* tetap dengan meminimalkan risiko. Kebutuhan modal kerja usaha kerajinan dan produsen kecil dapat juga dipenuhi dengan akad *salam*. Dalam hal ini, bank syariah menyuplai mereka dengan *input* produksi sebagai modal *salam* yang ditukar dengan komoditas mereka untuk dipasarkan kembali.

¹⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 234

¹⁶Ibid.,

¹⁷Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 101

¹⁸Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 124-125.

Analisa Pemberian Pembiayaan Modal Kerja

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan antara lain:¹⁹

- a **Jenis usaha**, Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda.
- b **Skala usaha**, Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.
- c **Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan**, Beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam melakukan analisis pembiayaan antara lain:
 - 1) Apakah proses produksi membutuhkan tenaga ahli/ terdidik/ terlatih dengan menggunakan peralatan yang canggih?
 - 2) Apakah perusahaan memiliki tenaga ahli dan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi?
 - 3) Apakah perusahaan memiliki sumber pasokan bahan baku yang tetap yang dapat menjamin kesinambungan proses produksi?
 - 4) Apakah perusahaan memiliki pelanggan tetap?

Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, antara lain meliputi:

- a Memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50.000.000,-.
- b Memiliki hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) paling banyak Rp300.000.000,-.²⁰

Peranan Usaha Mikro

Usaha mikro memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini menyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena mampu mengurangi impor.²¹ Oleh karena itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro daripada yang terjadi di perusahaan besar.

Pendapatan

Menurut Zaki Baridwan, pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain *aktiva* suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.²²

¹⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 234-235

²⁰Titik Sartika Pratomo dan Abd. Rachman Soejono, *Ekonomi Skala Kecil dan KecilMenengah dan Koperasi*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hlm. 16

²¹Ibid., hlm. 23

²² Muhammad Iqbal, "Pengaruh Pendapatan BMT Surya Barokah dari Akad Murabahah terhadap Peningkatan Pembiayaan Tahun 2012-2013", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Fatah, 2014), hlm.19. (tidak diterbitkan)

Pendapatan adalah jumlah penghasilan baik dari keluarga maupun perorangan dalam bentuk uang, yang diperolehnya dari jasa setiap bulan yang baik dari sebelumnya, atau dapat juga diartikan sebagai suatu hasil keberhasilan usaha, maka jumlah tersebut akan menjadi besar dan meningkat.²³Selain itu, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional.²⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, yang berupa penjualan produk barang atau jasa kepada pelanggan, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan yang diterima perusahaan akan dapat menentukan maju-mundurnya perusahaan tersebut. Agar pendapatan yang diterima oleh perusahaan sesuai dengan yang diharapkan, maka perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperolehnya.

Unsur-Unsur Pendapatan

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksudkan adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:²⁵

- a Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- b Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- c Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

Jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut :²⁶

- a **Pendapatan Operasi**, Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :
 - 1) **Penjualan kotor**, Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.
 - 2) **Penjualan bersih**, Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.
- b **Pendapatan non operasi**

Pendapatan non operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- 1) **Pendapatan bunga**, Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.
- 2) **Pendapatan sewa**, Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pendapatan terdiri dari pendapatan operasi yang diperoleh dari penjualan kotor dan penjualan bersih, pendapatan non operasi diperoleh dari pendapatan bunga dan pendapatan sewa.

Literatur review

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu Penelitian pertama dilakukan

²³ Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 15

²⁴ Soediyono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), hlm. 99

²⁵ Zaki Baridwan, *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-Masalah Khusus Edisi 1*, (Yogyakarta: BPF, 2011), hlm. 28

²⁶ Ibid., hlm. 30-35

oleh Anna Nurfarhana (2013)²⁷ yang meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja dengan Laba Usaha Koperasi pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta” memiliki kesimpulan bahwa Uji Hipotesis berdasarkan hasil uji t hitung sebesar 3,6 dan t table sebesar 2,776 berarti $3,6 > 2,776$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesa H_0 ditolak dan hipotesa H_a diterima. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja dengan laba usaha/SHU Koperasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan perhitungan koefisien korelasi,

Nurul Inayah (2014)²⁸ yang meneliti tentang “Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal” memiliki kesimpulan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih dan besar pengaruhnya sebesar 82,4%, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana.

Nurul Ziqra (2014)²⁹ yang meneliti tentang “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumsi Bank Syariah terhadap PDRB Sumatera Barat” memiliki kesimpulan bahwa pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sementara pembiayaan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Sumatera Barat. Dica Suci Enggar Jati (2015)³⁰ yang meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Margirzki Bahagia Bantul” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pemberian modal kerja terhadap pendapatan usaha.

Dari beberapa sumber yang telah dijelaskan di atas terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi jumlah pembiayaan modal kerja. Jenis penelitian di atas termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Variabel-variabel yang terdapat di dalamnya ada yang memiliki pengaruh yang signifikan, tidak signifikan, dan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja. Maka dari itu peneliti meneliti kembali apakah pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

Kerangka Berpikir

Skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

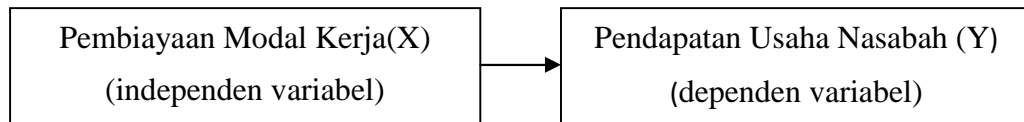
²⁷Anna Nurfarhana, “Pengaruh Modal Kerja dengan Laba Usaha Koperasi pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indrapastra, 2013) <http://www.unindra.ac.id/ana2.pdf>. (diakses, 22 April 2016)

²⁸Nurul Inayah, “Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal”, *Jurnal*, (Singaraja: Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha, 2014) <http://www.e-jurnal.com/2014/11/pengaruh-kredit-modal-kerja-terhadap.html>. (diakses, 25 April 2016)

²⁹Nurul Ziqra, “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumsi Bank Syariah terhadap PDRB Sumatera Barat”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2014) <http://repository.unand.ac.id/21532/2/abstract.pdf>. (diakses, 21 April 2016)

³⁰Dica Suci Enggar Jati, “Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Margirzki Bahagia Bantul”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2015) <http://digilib.uinsuka.ac.id/16880/pdf>. (22 April 2016)

Gambar 1
Model Kerangka Berpikir



Hipotesis

Keberhasilan suatu perusahaan setelah adanya pembiayaan modal kerja dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari segi pendapatan yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila pendapatan yang diterima perusahaan setelah adanya pembiayaan modal kerjamenjadi meningkat maka perusahaan tersebut mengalami kemajuan, dan sebaliknya jika setelah adanya pembiayaan modal kerja namun pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin menurun maka perusahaan tersebut mengalami kemunduran. Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil suatu keputusan penelitian sebagai berikut:

- H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang.
- H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka, data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.³¹ Data-data yang digunakan berhubungan dengan angka-angka mengenai masalah pengaruh pembiayaan modal kerjaterhadap pendapatan usaha nasabah padaPT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. Dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersusun ke dalam dokumen-dokumen, yang diperoleh dari hasil bacaan dari buku-buku atau majalah yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.³²

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan olehpeneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Informasi tentang populasi sangat diperlukan untuk menentukan kesimpulan.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan modal kerja usaha mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor CabangSimpang Patal Palembang yang berjumlah 274 Orang. Dan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi

³¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.20

³² Suryabrata Sumandu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 39

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84

yang diteliti.³⁴ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Penarikan sampel purposif (*purposive sampling*) merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.³⁵ Kriteria spesifik yang dipakai untuk dijadikan sampel adalah nasabah yang mendapatkan pembiayaan modal kerja > Rp 50.000.000,- dan < Rp 100.000.000,- dan sudah menjadi nasabah pembiayaan modal kerja untuk usaha mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang minimal selama 2 tahun. Berdasarkan kriteria spesifik tersebut maka penulis menggunakan 30 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah pekerjaan, mengumpulkan, menyusun dan menjabarkan dokumen dari segala macam jenis dalam seluruh lapangan aktivitas manusia. Kajian dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi. Dokumentasi didapatkan berdasarkan laporan pembiayaan modal kerja yang ditelaah dikeluarkan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang.

Variabel-Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi
1	Pembiayaan Modal Kerja(X)	Penyediaan uang yang diberikan bank kepada nasabah dengan menggunakan akad <i>mudharabah</i> dimana bank sebagai pemodal sedangkan nasabah sebagai pengelola, pembiayaan modal kerja ini adalah pembiayaan usaha produktif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dengan kewajiban pihak nasabah harus mengembalikan uang pada jangka waktu yang telah disepakati sesuai dengan jumlah dana atau biaya yang diberi bank kepada nasabah.
2	Pendapatan Usaha Nasabah (Y)	Jumlah uang atau laba yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, yang berupa penjualan produk barang atau jasa kepada pelanggan.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 117

³⁵Ibid., hlm. 88

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.38

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana dan menggunakan program SPSS 16.0, Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan Usaha (Variabel dependen)
- X : Pembiayaan Modal Kerja (Variabel independen)
- a : Konstanta (nilai Y' apabila X=0)
- b : Koefisien regresi (nilai peningkatan jika bernilai positif ataupun penurunan jika bernilai negatif)³⁷

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi sederhana, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Sebuah pengujian regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi. Karena itu dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dengan memenuhi uji asumsi klasik maka nilai koefisien regresi dari model yang diestimasi dapat mendekati nilai yang sebenarnya.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu untuk mengukur pengaruh antara variabel terhadap suatu variabel, alat yang digunakan adalah regresi linear sederhana³⁸ Diantaranya adalah uji T (secara signifikan) Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengambilan keputusannya sebagai berikut: Membandingkan nilai t hitung dan t tabel dan Membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R *Square*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Karakteristik Koresponden

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan modal kerja usaha mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang yang berjumlah 274 Orang. Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditentukan, yaitu yang mendapatkan pembiayaan modal kerja > Rp 50.000.000,- dan < Rp 100.000.000,- dan sudah menjadi nasabah pembiayaan modal

³⁷Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 220

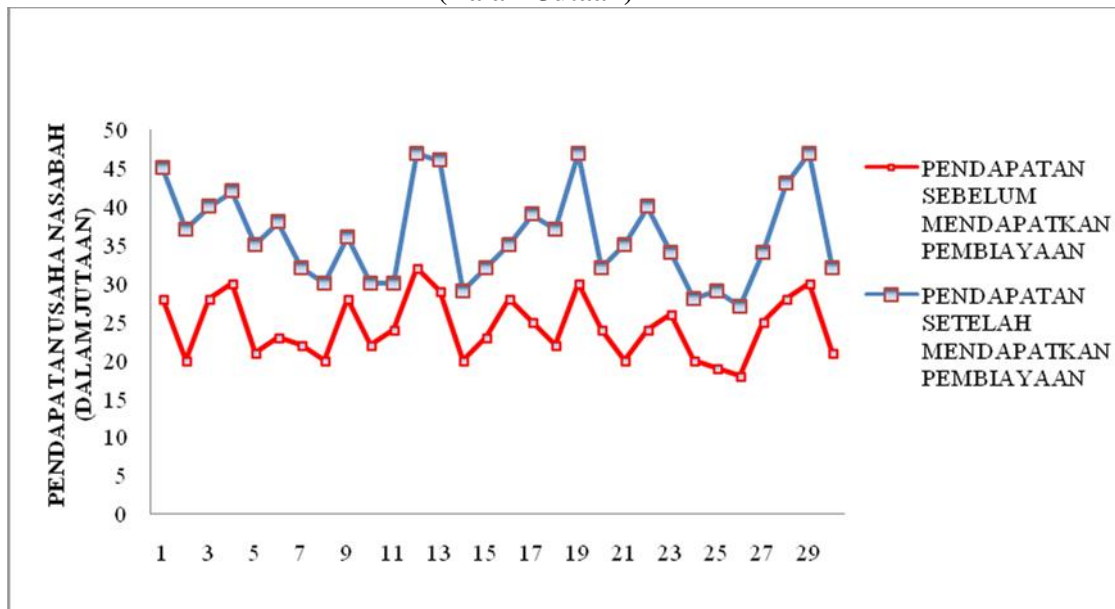
³⁸Dr. Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm.

kerja untuk usaha mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang minimal selama 2 tahun. Berdasarkan kriteria spesifik tersebut maka penulis menggunakan 30 sampel.

Analisis Data

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dalam penelitian ini penulis akan memaparkan mengenai pembiayaan modal kerja yang di berikan bank kepada nasabah, pendapatan nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan dan pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan.

Gambar 2
Jumlah Pendapatan Usaha Nasabah pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang dalam Satu Tahun (Dalam Jutaan)



Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa yang mengalami peningkatan pendapatan tertinggi adalah pada sampel nomor 2 dengan peningkatan sebesar 85% sedangkan yang mengalami peningkatan pendapatan terendah adalah pada nomor 11 dan 16 dengan peningkatan sebesar 25%.

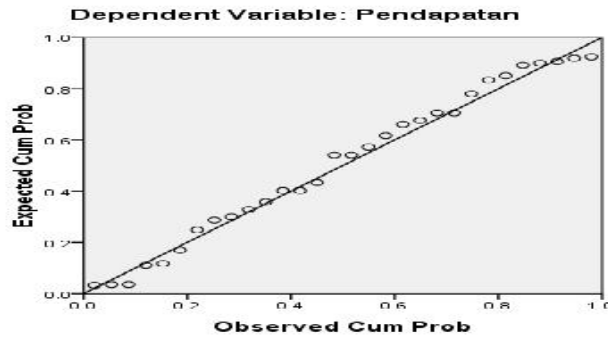
Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Setelah data dimasukkan dan diolah oeh program *SPSS for windows* versi 16.0, diperoleh hasil uji *normal probability plot* pada gambar dibawah ini:

Gambar 3
Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber data: Output SPSS yang diolah

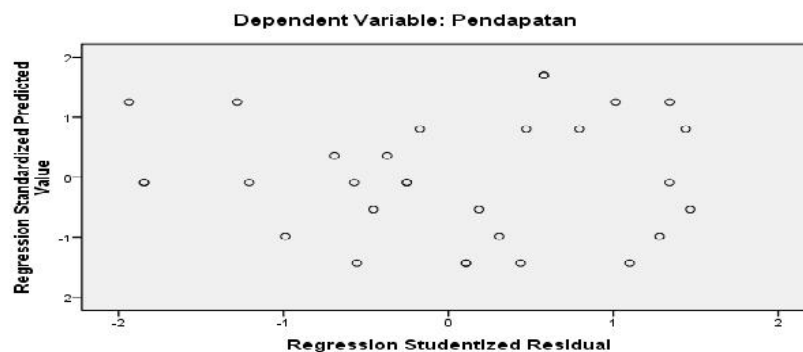
Pada grafik diatas terlihat sebaran data pada *chart* tersebar disekeliling garis lurus (tidak berpenjar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi Heteroskedastisitas. Asumsi penting dalam regresi linear klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam model regresi korelasi adalah homokedastis, yaitu semua gangguan mempunyai variasi yang sama. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot, seperti pada gambar berikut:

Gambar 4
Scatterplot

Scatterplot



Sumber data: Output SPSS yang diolah

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis data dengan menggunakan komputer program *SPSS for windows* versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.591	3.813		.679	.502
Pembiayaan Modal Kerja	.474	.053	.860	8.937	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Nasabah

Sumber data: Output SPSS yang diolah

Jadi persamaan regresinya adalah $Y = 2,591 + 0,474 X$

1. Nilai konstanta sebesar 2,591 artinya jika tanpa adanya pembiayaan modal kerja atau modal kerja = 0, maka pendapatan usaha nasabah hanya sebesar Rp 2,591.
2. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan modal kerja sebesar 0,474 artinya jika terjadi penambahan pembiayaan modal kerja sebesar Rp 1 satuan maka pendapatan usaha nasabah meningkat Rp 474 dan jika terjadi penambahan pembiayaan modal kerja sebesar Rp 1.000.000,- maka pendapatan usaha nasabah meningkat sebesar Rp 474.000,-.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Koefisien Regresi (Uji t).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.731	3.193

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja

Sumber data: Output SPSS yang diolah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa *R square* sebesar 0,740 atau 74% (disebut juga koefisien determinasi) memberikan arti bahwa pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah sebesar 74% sementara sisanya (100 – 74 = 26%) sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.591	3.813		.679	.502
Pembiayaan Modal Kerja	.474	.053	.860	8.937	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Nasabah

Sumber data: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan modal kerja adalah sebesar 8,937, sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,701 ($df = 30 - 2 = 28$). Selain itu, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari pada taraf signifikansi (α) 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,937 > 1,701$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi (α) 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang, berdasarkan Hasil penelitian dengan analisis regresi linear sederhana memperoleh persamaan, $Y = 2,591 + 0,474 X$ dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,591 artinya jika tanpa adanya pembiayaan modal kerja atau modal kerja = 0, maka pendapatan usaha nasabah hanya sebesar Rp 2,591 dan nilai koefisien regresi variabel pembiayaan modal kerja sebesar 0,474 artinya jika terjadi penambahan pembiayaan modal kerja sebesar Rp 1 satuan maka pendapatan usaha nasabah meningkat sebesar Rp 474 dan jika terjadi penambahan pembiayaan modal kerja sebesar Rp 1.000.000,- maka pendapatan usaha nasabah meningkat sebesar Rp 474.000,-.

Hasil pengujian secara (parsial) uji T dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja diperoleh t_{hitung} sebesar 8,937 dan t_{tabel} 1,701, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,937 > 1,701$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak dan memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,740 atau 74%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah sebesar 74%, sedangkan sisanya 26% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X (pembiayaan modal kerja) yang tidak diteliti.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah, dimana hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa $Y = 2,591 + 0,474 X$ memiliki arti bahwa nilai konstanta sebesar 2,591 artinya jika tanpa adanya pembiayaan modal kerja atau modal kerja = 0, maka pendapatan usaha nasabah hanya sebesar Rp 2,591 dan nilai koefisien regresi variabel pembiayaan modal kerja sebesar 0,474 artinya jika terjadi penambahan pembiayaan modal kerja sebesar Rp 1 satuan maka pendapatan usaha nasabah meningkat sebesar Rp 474 dan jika terjadi penambahan pembiayaan modal kerja sebesar Rp 1.000.000,- maka pendapatan usaha nasabah meningkat sebesar Rp 474.000,-.

Saran

Saran dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan modal kerja yang diberikan bank kepada nasabah bertujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha nasabah, untuk itu ketika bank memberikan dana tersebut hendaknya terlebih dahulu melakukan pembinaan terhadap nasabah, sehingga nasabah mampu mengelola usahanya dengan baik dan mampu meningkatkan pendapatan usahanya.
2. Untuk meningkatkan pendapatan suatu badan usaha tidak hanya dengan adanya pembiayaan modal kerja, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, misalnya seperti modal sendiri yang dimiliki oleh pemilik usah, meningkatkan penjualan dengan cara berinovasi sehingga produk yang ditawarkan bisa berbeda dengan produk-produk yang ada dipasaran, dan lokasi usaha yang strategis.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan suatu badan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmar. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013
- Ahmad Saebani, Beni. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2008
- Antonio, Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, PT. Rineka Cipta. 2006
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Baridwan, Zaki. *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-Masalah Khusus Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE. 2011
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012
- Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Surabaya: Kencana. 2010
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Surabaya: Kencana. 2010
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2002
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2000
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012

- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia. 1988
- Nikensari. *Perbankan Syariah: Prinsip, Sejarah & Aplikasinya*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2012
- Sartika Pratomo, Titik dan Abd. Rachman Soejono, *Ekonomi Skala Kecil dan Kecil Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Galia Indonesia. 2002
- Soediyono. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Liberty. 1992
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1996
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sumandu, Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Sunaryo. *Hukum Lembaga Pembiayaan*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008
- Tohar. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius. 2000
- Enggar Jati, Dica Suci, "Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Margirzki Bahagia Bantul", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2015) <http://digilib.uinsuka.ac.id/16880/.pdf>. (22 April 2016)
- Inayah, Nurul, "Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal", *Jurnal*, (Singaraja: Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha, 2014) <http://www.e-jurnal.com/2014/11/pengaruh-kredit-modal-kerja-terhadap.html>. (diakses, 25 April 2016)
- Iqbal, Muhammad, "Pengaruh Pendapatan BMT Surya Barokah dari Akad Murabahah terhadap Peningkatan Pembiayaan Tahun 2012-2013", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Fatah, 2014), hlm.19. (tidak diterbitkan)
- Ismanto, Alfian Lisdias, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013) <http://lib.unnes.ac.id/18010/1/7350406509.pdf>. (diakses, 23 April 2016)
- Issasti, Dini Nadia, "Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Riau Cabang Pasar Pusat Pekanbaru", *Skripsi*, (Pekan Baru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, 2010) <http://digilib.uir.ac.id/dmdocuments/mgt,dini%20nadia%20issasti.pdf>. (diakses, 21 April 2016)
- Nurfarhana, Anna, "Pengaruh Modal Kerja dengan Laba Usaha Koperasi pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indrapastra, 2013) <http://www.unindra.ac.id/ana2.pdf>. (diakses, 22 April 2016)
- Nurrizki, Adinda, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014) <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29030/1/ADINDA%20NURRIZKI-FDIKOM.pdf> (diakses, 22 April 2016)
- Oktaviana, Sefti, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Rasio Keuntungan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Al-Falah Sukajadi", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Fatah, 2012), hlm.60. (tidak diterbitkan)
- Ramadhan, Bintang Dwi, "Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT. POS Indonesia (PERSERO), Bandung", *Skripsi*, (Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2005). <http://repository.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/466/0100246.pdf> (diakses, 22 April 2016)

- Setiorini, Ririn, “Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2009)
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/823/1/RIRIN%20SETIORINI-FEIS.pdf>. (diakses, 22 April 2016)
- Ziqra, Nurul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumsi Bank Syariah terhadap PDRB Sumatera Barat”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2014)
<http://repository.unand.ac.id/21532/2/abstract.pdf>. (diakses, 21 April 2016)
- Wawancara PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang, tanggal 3 Juni 2016 pukul 10:13 WIB
<http://www.syariahmandiri.co.id>
http://eprints.walisongo.ac.id/739/3/082411084_Bab2.pdf
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/42154/4/Chapter%20II.pdf>